

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) melaporkan seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup ini, WHO memperkirakan bilangan penderita benigna prostat hiperplasia di dunia adalah sekitar 30 juta penderita dan akan meningkat pula pada tahun-tahun mendatang. Pada usia 40 tahun sekitar 40%, usia 60-70 tahun meningkat menjadi 50% dan usia lebih dari 70 tahun mencapai 90%. Diperkirakan sebanyak 60% pria usia lebih dari 80 tahun memberikan gejala LUTS (WHO, 2016).

Prevalensi di Indonesia benigna prostat hiperplasia merupakan penyakit urutan kedua setelah batu saluran kemih. Jika dilihat secara umumnya, diperkirakan hampir 50% pria Indonesia yang berusia 50 tahun, selanjutnya 5% pria Indonesia sudah masuk kedalam lingkungan usia diatas usia 60 tahun. Oleh karena itu, jika dilihat dari 200 juta lebih bilangan rakyat Indonesia, maka dapat dinyatakan secara umum bahwa kira-kira 2,5 juta pria Indonesia. (Depkes, 2013)

Data pada tahun 2016 Di RSUD Ulin Banjarmasin menyebutkan bahwa penyakit benigna prostat hiperplasia, dari bulan Januari sampai Desember sebanyak 117 penderita benigna prostat hiperplasia, Dan data pada tahun 2017 dari bulan Januari sampai juni sebanyak 40 orang.

Benigna prostat hiperplasia terletak antara tulang kemaluan dan dubur, mengelilingi saluran uretra pada pintu saluran yang masuk ke kandung kemih. Ketika urine keluar dari kantung kemih, akan melewati saluran di dalam kelenjar benigna prostat hiperplasia yang di sebut uretra benigna prostat hiperplasia. Kelenjar benigna prostat hiperplasia yang membesar sendirinya

akan menyumbat uretra benigna prostat hiperplasia tersebut, seakan-akan menyumbat saluran kemih, sehingga menghambat aliran urin. Urin yang tertahan ini dapat berbalik lagi ke ginjal dan pada kasus kasus tertentu dapat mengakibatkan infeksi pada kandung kemih (Ahnes, 2012).

Penatalaksanaan pada pasien benigna prostat hiperplasia antara lain : perubahan gaya hidup, pengobatan, kateterisasi dan pembedahan atau operasi. Tindakan operasi merupakan salah satu tindakan medis yang mengakibatkan stressor terhadap integritas seseorang. Tindakan operasi akan mengakibatkan reaksi stres baik fisiologis maupun psikologis. Salah satu respon stres adalah cemas. Fenomena yang ada di masyarakat menyebutkan bahwa hampir 80% pasien yang menjalani operasi mengalami kecemasan. Kecemasan akan meningkat ketika individu membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya di masa depan akibat penyakit atau akibat dari proses penanganan suatu penyakit, serta mengalami kekurangan informasi mengenai sifat suatu penyakit dan penanganannya (Baredo *et al*, 2009).

Terapi untuk kecemasan ada beberapa cara di antaranya teknik distraksi, relaksasi nafas dalam, dan terapi dengan murottal Al-Qur'an. Terapi lantunan Al-Quran atau murattal Al-Qur'an yang berarti bahwa ada ayat-ayat Al-Quran yang dibacakan kepada orang diulang-ulang beberapa kali sehingga datangnya kesembuhan atas izin Allah. Bacaan Al-Quran terdiri dari dua hal, yaitu suara yang diucapkan dan makna yang terkandung oleh ayat-ayat tersebut (Al-Kaheel, 2012 :23).

Data dari kaidah Athibbun-Nabawiy SAW AL-Wiqo'i, diperkuat dengan medis, telah menunjukkan bahwa lebih dari 75% penyakit yang menyerang manusia berawal dari adanya gangguan hati atau jiwa. Lembaga ilmu kedokteran islam di wilayah florida Amerika telah membuktikan bahwasannya membaca Al-Qur'an karim memberikan pengaruh terhadap ketenangan jiwa hingga mencapai 97%.

Berdasarkan fenomena di RSUD Ulin Banjarmasin sebagian bahkan rata-rata pasien yang melakukan operasi khususnya benigna prostat hiperplasia tidak dilakukan pengkajian kecemasan padahal itu bisa mempengaruhi jalanya/tindakan operasi. Data yang diperoleh dari wawancara dengan petugas rekam medik pada tanggal 22 Agustus 2017 didapatkan data medikal record RSUD Ulin pada tahun 2016 diperoleh data penyakit Benigna Prostat Hiperplasia dari bulan Januari sampai Desember sebanyak 87 pasien, dan data pada tahun 2017 dari April sampai Juni sebanyak 20 pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Fredy, Etri Selpawani pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Terapi Psikoreligius Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperative Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) Di RSI Sultan Agung Semarang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah kategori usia lanjut (60-74 tahun), yaitu sebanyak 9 responden (52,9%), responden yang tidak memiliki riwayat operasi sebanyak 14 responden (82,4%) dan tingkat pendidikan tertinggi SD yaitu sebanyak 7 responden (41,2%). Rerata tingkat kecemasan pasien preoperative BPH sebelum intervensi terapi psikoreligius doa adalah 2,71 dan setelah intervensi diberikan mengalami penurunan menjadi 2,18. Simpulan: Ada pengaruh pemberian terapi psikoreligius doa terhadap tingkat kecemasan pasien preoperative BPH dengan nilai signifikan 0,039 (P Value <0,05).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penelitian tertarik untuk mengajukan proposal penelitian dengan topik “Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Benigna Prostat Hiperplasia Di RSUD Ulin Banjarmasin”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adakah “pengaruh terapi murattal al-qur’an terhadap tingkat kecemasan

pada pasien pre operasi benigna prostat hiperplasia di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2017”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi murattal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi benigna prostat hiperplasia di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2017.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi murattal Al-Qur'an pada pasien pre operasi benigna prostat hiperplasia di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2017.

1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an pada pasien pre operasi benigna prostat hiperplasia di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2017.

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh pemberian terapi murattal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi benigna prostat hiperplasia di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Responden mengetahui bahwa penanganan cemas pada pasien pre operasi selain terapi farmakologi (obat) ada juga terapi non farmakologi yaitu teknik terapi murottal Al-Qur'an yang dapat dilakukan pasien ataupun keluarga secara mandiri.

1.4.2 Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi profesi kesehatan dalam menambah informasi dan wawasan tentang penurunan kecemasan pre operasi.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk mengetahui penurunan kecemasan pre operasi, sehingga dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan tinggi perawatan profesional.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memahami proses kegiatan penelitian serta menambah pengetahuan dan pendalaman penulis tentang penurunan kecemasan pre operasi setelah dilakukan teknik terapi murottal Al-Qur'an.

1.5 Penelitian Terkait

Penelitian tentang benigna prostat hiperplasia sering dilakukan. Adapun penelitian yang hampir terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

- 1.5.1 Virgianti Nur Faridah,(2015). terapi murottal (Al-Qur'an) mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi di Ruang Bougenville RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Desain penelitian ini menggunakan metode pra eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Metode sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan mendapatkan responden sebanyak 32 pasien pre operasi. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon signal rank test* dengan tingkat kemaknaan $p = <0,05$. Hasil uji statistic *wilcoxon* didapatkan nilai $Z = -5.185$ dan $P = 0,000$ artinya ada pengaruh pemberian terapi murottal (Al-Qur'an) terhadap penurunan tingkat kecemasan. Perbedaan penelitian penelitian ini tentang pasien laparatomi sedangkan peneilitian yang akan dilakukan tentang benigna prostat hiperplasia, tempat penelitian juga berbeda dan cara pengukuran tingkat cemas penelitian ini melakukan dengan HARS sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan SAS/SARS)

- 1.5.2 Tutur Kardiatus,(2015). Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat. Jenis penelitian bersifat eksperimen jenis rancangan yaitu *quasi eksperimen design with non randomized control group pretest posttest design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan 15 responden penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat bivariat menggunakan uji *paired t-test*, bila data berdistribusi normal dan *wilcoxon test* bila data berdistribusi tidak normal. Setelah dilakukan pengukuran kecemasan dan pemeriksaan tanda tanda vital seperti tekanan darah, pernafasan klien permenit, dan denyut nadi klien permenit guna menunjang peneliti dalam menentukan tingkat kecemasan klien didapatkan hasil pada kelompok intervensi post test yang diuji dengan *wilcoxon test p value* 0,001 artinya nilai *p value* < 0,05 terjadi penurunan kecemasan klien yang diintervensi dengan murottal surah Al-Fatihah. Hasil berbeda ditemukan peneliti pada kelompok kontrol yang mendapat perlakuan sama namun tidak mendapat intervensi murottal surah Al-Fatihah, kelompok kontrol megunakan uji *paired t-test p value* 0,531 artinya nilai *p value* tidak > 0,05 terjadi peningkatan kecemasan pada klien yang tidak mendapat terapi murottal surah Al-Fatihah. Terjadi penurunan kecemasan klien pre operasi yang diberi terapi murottal surah Al-Fatihah Di RSUD dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah tempat penelitian yaitu penelitian ini Di RSUD Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat sedangkan penelitian yang akan dilakukan di RSUD Ulin Banjarmasin.
- 1.5.3 Rohmi Handayani, Dyah Fajarsari, Dwi Retno Trisna Asih, Dewi Naeni Rohmah,(2014). Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an untuk penurunan nyeri persalinan dan kecemasan pada ibu bersalin kala I

fase aktif RSUD. Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimen* dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Sampel penelitian ini sebanyak 42 ibu bersalin. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *consecutive sampling*. Analisis menggunakan uji *paired t test*. Rata-rata intensitas nyeri sebelum terapi murottal adalah 6,57, rata-rata setelah dilakukan terapi murottal adalah 4,93. Uji *paired t test* menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal dengan nilai $p\text{ value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Rata-rata kecemasan sebelum terapi murottal adalah 26,67, rata-rata setelah dilakukan terapi murottal adalah 20,52. Uji *paired t test* menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata penurunan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal dengan nilai $p\text{ value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah judul dan tempat penelitian ini murottal terhadap nyeri dan cemas pada pasien persalinan kala I fase aktif sedangkan penelitian yang akan dilakukan terapi murottal terhadap cemas pada pasien pre operasi benigna prostat hiperplasia, tempat penelitian jurnal ini adalah Di RSUD. Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto sedangkan penelitian yang akan dilakukan Di RSUD Ulin Banjarmasin.